

ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI (*SELF-CONFIDENCE*) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA SMP

¹Santika Purwa Ningsih, ²Attin Warmi

¹Mahasiswa FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang 41361, E-mail: 1710631050151@student.unsika.ac.id

²Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang 41361.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kepercayaan diri (*self-confidence*) matematis pada pembelajaran matematika siswa SMP. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa SMP di Karawang dengan sampel sejumlah 30 siswa. Instrumen tes yang dipakai pada penelitian ini menggunakan instrumen non tes yaitu kuesioner/angket kepercayaan diri (*self-confidence*) matematis. Instrumen tersebut dibuat berlandaskan empat indikator kepercayaan diri (*self-confidence*) matematis siswa yaitu: 1) percaya atas kemampuan sendiri, 2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, 3) mempunyai konsep diri yang positif, dan 4) berani mengungkapkan pendapat. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagian besar siswa SMP di Karawang mempunyai sikap percaya diri (*self-confidence*) yaitu sebesar 67,72%.

Kata-kata kunci: Kepercayaan diri, *self-confidence*, pembelajaran matematika.

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Matematika merupakan mata pelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan potensi diri peserta didik. Semakin berkembangnya teknologi maka upaya yang terus dilakukan agar terwujudnya pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Maka dari itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dan inovatif adalah memiliki kepercayaan diri (*self-confidence*).

Kata *self-confidence* bersumber dari bahasa Inggris yang bisa diartikan “percaya diri”. Syam & Amri (2017) berpendapat bahwa percaya diri yaitu aspek kepribadian penting dalam diri seseorang. Jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri (*self-confidence*)

maka akan banyak menumbuhkan masalah pada diri seseorang tersebut. Pentingnya memiliki rasa percaya diri sebagaimana dengan yang dikemukakan Yates (Hendriana, Rohaeti, dan Sumarmo, 2018) bahwa kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh siswa supaya sukses dalam belajar matematika. Ketika mempunyai rasa percaya diri (*self-confidence*), siswa akan lebih menyenangkan belajar matematika, selain itu siswa juga akan lebih terdorong dan termotivasi dalam belajar matematika. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri (*self-confidence*) akan memiliki hasil belajar matematika yang baik, sehingga pada akhirnya prestasi belajar matematika yang dicapai juga lebih maksimal. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kloosterman (Rafianti, 2013) bahwa kesuksesan serta kegagalan yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh motivasi, kepercayaan diri (*self-confidence*), dan

keyakinan terhadap usaha yang dilakukan dalam belajar matematika.

Hendriana, Rohaeti, dan Sumarmo (2018: 199) memaparkan empat indikator utama untuk mengukur kepercayaan diri (*self-confidence*) yaitu: 1) percaya atas kemampuan sendiri, 2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, 3) mempunyai konsep diri yang positif, dan 4) berani mengungkapkan pendapat.

Kepercayaan diri (*self-confidence*) harus menjadi perhatian dalam proses pembelajaran, karena menurut hasil penelitian TIMSS (Herdiana, Marwan, & Zubainur, 2019) diperoleh bahwa kepercayaan diri (*self-confidence*) siswa di Indonesia yang memiliki sikap percaya diri terhadap kemampuan matematika yang dikuasanya masih tergolong rendah yaitu dibawah 30% dibandingkan dengan negara-negara lain.

Berdasarkan paparan yang telah dijabarkan di atas bahwa pentingnya untuk memiliki sikap percaya diri. Dengan memiliki kepercayaan diri (*self-confidence*) siswa akan aktif dalam pelaksanaan belajar mengajar, selain itu siswa akan lebih berpikiran positif terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan persoalan-persoalan dalam belajar khususnya belajar matematika, sehingga peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul analisis kepercayaan diri (*self-confidence*) dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk melakukan analisis lebih dalam tentang kepercayaan diri (*self-confidence*) pada siswa SMP. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang kepercayaan diri (*self-confidence*) siswa, sehingga pada proses

pembelajaran berlangsung pendidik dapat meningkatkan kepercayaan diri (*self-confidence*) siswa.

METODE

Metode pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah siswa SMP di Karawang dengan sampel sejumlah 30 siswa. Instrumen tes yang dipakai pada penelitian ini menggunakan instrumen non tes yaitu kuesioner/angket kepercayaan diri (*self-confidence*) matematis yang terdiri dari 15 item pernyataan atau pertanyaan yang memiliki empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Selanjutnya pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner/angket kepercayaan diri (*self-confidence*) matematis pada siswa SMP di Karawang yang disebar dengan berbantuan *googleform*.

Kuesioner/angket kepercayaan diri (*self-confidence*) dalam penelitian ini mencakup empat indikator yaitu: 1) percaya atas kemampuan sendiri; 2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; 3) mempunyai konsep diri yang positif; dan 4) berani mengungkapkan pendapat. Hasil data yang sudah didapatkan selanjutnya akan dianalisis dengan menentukan persentase respon siswa atau hasil tanggapan atau respon siswa yang selanjutnya setiap item pertanyaan pada kuesioner/angket tersebut dianalisis secara deskriptif atau dengan mengkonversikan data yang didapatkan ke dalam skala sikap sesuai skala Likert (Lestari &

Yudhanegara, 2017). Rumus yang digunakan untuk menentukan persentase jawaban siswa dalam masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Yang mana:

P : persentase hasil tanggapan atau respon siswa

f : frekuensi hasil tanggapan atau respon siswa

n : banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan

Selanjutnya yaitu untuk memperoleh persentase pada setiap item pertanyaan atau pernyataan yang kemudian diinterpretasikan berlandaskan kriteria pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi persentase jawaban kuesioner/angket

Kriteria	Interpretasi
$P = 0\%$	Tak seorang pun
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P < 50\%$	Hampir setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P < 100\%$	Hampir seluruhnya
$P = 100\%$	Seluruhnya

Setelah memperoleh persentase pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan, selanjutnya adalah menentukan persentase rata-rata. Menentukan persentase rata-rata tanggapan atau respon siswa per item pernyataan atau pertanyaan dan keseluruhan ditentukan terhadap rumus pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rumus untuk Menunjukkan Persentase Rata-rata

Rata-rata pernyataan per butir pernyataan	Rata-rata keseluruhan jawaban
$\bar{P}_i = \frac{\sum f_i P_i}{n} \times 100\%$	$\bar{P}_T = \frac{\sum \bar{P}_i}{k} \times 100\%$

Yang mana:

\bar{P}_i : persentase rata-rata hasil tanggapan siswa pada pernyataan ke-i

f_i : frekuensi pilihan hasil tanggapan siswa pada pernyataan ke-i

P_i : persentase pilihan tanggapan siswa pada pernyataan ke-i

n : banyaknya siswa yang menjawab pernyataan

\bar{P}_T : persentase rata-rata tanggapan siswa secara keseluruhan

k : banyaknya butir pernyataan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

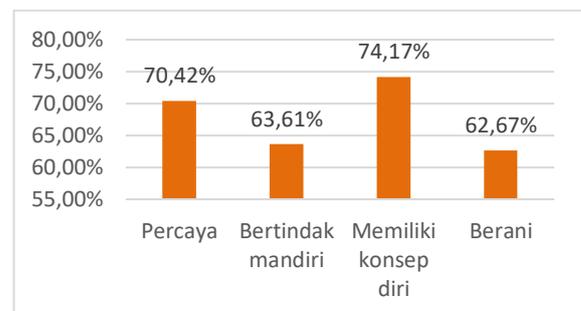
Penelitian yang telah dilaksanakan dengan pengambilan data yang menggunakan kuesioner/angket memiliki empat indikator kepercayaan diri (*self-confidence*) matematis siswa serta memiliki empat pilihan jawaban

yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan persentase kepercayaan diri (*self-confidence*) matematis siswa dimuat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Persentase Skala Sikap Kepercayaan Diri (*self-confidence*) Matematis Siswa

No.	Indikator	Banyak Pernyataan	Total Skor	Mean	Persentase	Keterangan
1	Percaya kepada kemampuan sendiri	4	338	84,5	70,42%	Sebagian besar
2	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	3	229	76,33	63,61%	Sebagian besar
3	Memiliki konsep diri yang positif	3	267	89	74,17%	Sebagian besar
4	Berani mengungkapkan pendapat	5	376	75,2	62,67%	Sebagian besar
Total		15	1210	81,20	67,72%	Sebagian besar

Menurut Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase tanggapan atau respon siswa pada kuesioner/angket skala sikap kepercayaan diri (*self-confidence*) matematis siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP di Karawang mempunyai kepercayaan diri (*self-confidence*) matematis dengan persentase sebesar 67,72%. Hasil persentase skala kepercayaan diri (*self-confidence*) matematis siswa dapat dilihat pada gambar diagram statistic visual berikut:



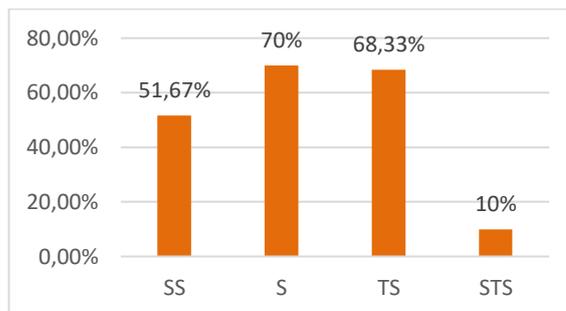
Gambar 1. Persentase skala kepercayaan diri (*self-confidence*) matematis siswa

Berdasarkan gambar 1 di atas, diperoleh persentase indikator kepercayaan diri (*self-*

confidence) matematis siswa, yang mana pada indikator percaya atas kemampuan sendiri dalam pembelajaran matematika mendapatkan hasil persentase sebesar 71,04%, indikator bertindak mandiri tanpa bantuan orang lain dalam mengambil keputusan pada pembelajaran matematika mendapatkan hasil persentase sebesar 63,06%, selanjutnya pada indikator mempunyai konsep diri yang positif pada pembelajaran matematika mendapatkan hasil persentase sebesar 74,17%, dan yang terakhir indikator berani mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran matematika mendapatkan hasil persentase sebesar 61,33%.

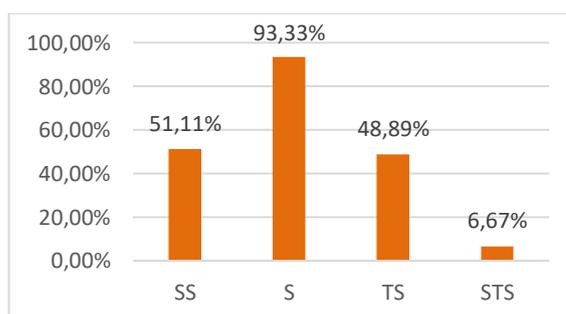
Pembahasan

Pada penelitian ini didapatkan hasil kuesioner/angket siswa yang menerangkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai rasa percaya kepada kemampuan sendiri dalam pembelajaran matematika, dapat bertindak mandiri tanpa bantuan orang lain dalam mengambil keputusan dalam pembelajaran matematika, mempunyai konsep diri yang positif dalam pembelajaran matematika, dan memiliki sikap berani dalam mengungkapkan pendapat pada pembelajaran matematika. Selanjutnya penjelasan dari hasil kuesioner/angket yang didapatkan dari 30 siswa yang telah menjawab pernyataan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang telah disusun berdasarkan indikator kepercayaan diri (*self-confidence*) matematis siswa bisa dilihat pada diagram berikut ini:



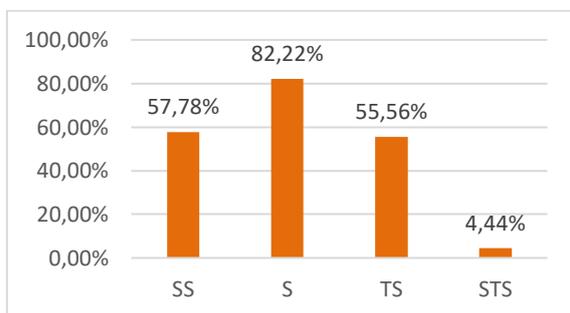
Gambar 2. Persentase indikator percaya atas kemampuan sendiri

Analisis hasil kuesioner/angket siswa pada indikator mempunyai sikap percaya diri kepada kemampuan sendiri dalam belajar matematika. Berlandaskan hasil kuesioner/angket berdasarkan indikator tersebut, sebagian besar siswa mempunyai sikap percaya kepada kemampuan sendiri dalam pembelajaran matematika. Maka dari itu, dengan memiliki sikap percaya kepada kemampuan sendiri akan mampu dalam menyelesaikan permasalahan matematika dan akan yakin terhadap penyelesaian dari permasalahan tersebut. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Das Salirawati (Tanjung & Amelia, 2017) bahwa kepercayaan diri (*self-confidence*) merupakan suatu sikap yakin atas kemampuan sendiri serta memandang diri sendiri sebagai pribadi yang mengacu pada diri sendiri.



Gambar 3. Persentase indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

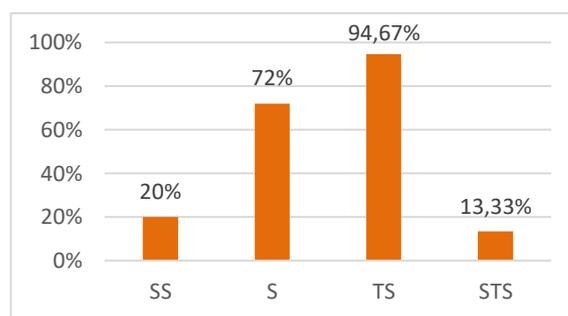
Analisis hasil kuesioner/angket siswa berdasarkan indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan dalam belajar matematika. Berlandaskan hasil kuesioner/angket pada indikator tersebut, sebagian besar siswa bertindak mandiri dalam mengambil keputusan pada saat belajar matematika. Oleh karena itu, dengan memiliki sikap bertindak mandiri dalam mengambil keputusan siswa akan mampu dalam mengambil keputusan yang dilakukan sendiri oleh dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Sejalan dengan yang disampaikan Lauster (Ulfa, Yusmansyah, & Utaminingsih, 2018) bahwa salah satu siswa yang mempunyai kepercayaan diri (*self-confidence*) akan dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri sendiri yang dilakukan mandiri tanpa adanya bantuan oleh orang lain serta mampu untuk mempercayai tindakan yang sudah diambil.



Gambar 4. indikator mempunyai konsep diri yang positif

Analisis hasil kuesioner/angket siswa pada indikator mempunyai konsep diri yang positif dalam belajar matematika. Berlandaskan hasil kuesioner/angket pada indikator tersebut, sebagian besar siswa mempunyai konsep diri

dalam belajar matematika. Oleh karena itu, dengan mempunyai konsep diri yang positif siswa akan selalu berpikiran optimis dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran matematika. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Lauster (Amri, 2018) bahwa salah satu aspek kepercayaan diri adalah mempunyai sikap optimis yang berarti bahwa sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi semua hal tentang dirinya sendiri.



Gambar 5. Indikator berani mengungkapkan pendapat

Analisis hasil kuesioner/angket siswa pada indikator berani mengungkapkan pendapat dalam belajar matematika. Berlandaskan hasil kuesioner/angket pada indikator tersebut, sebagian besar siswa berani mengungkapkan pendapat dalam belajar matematika. Oleh karena itu, dengan berani mengungkapkan pendapat siswa akan berani bertanya kepada guru mengenai permasalahan matematika yang kurang dipahami, sehingga jika ditemukan permasalahan-permasalahan yang sama maka akan dapat menyelesaikannya. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Lauster (Noviyana, Dewi, & Rochmad, 2019) bahwa salah satu ciri siswa memiliki kepercayaan diri (*self-confidence*) adalah berani mengungkapkan

pendapat yang berarti bahwa siswa mempunyai sikap mampu dalam mengungkapkan sesuatu dalam dirinya yang ingin diutarakan kepada orang lain tanpa ada paksaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai kepercayaan diri (*self-confidence*) dalam belajar matematika. Hal demikian terlihat dari hasil kuesioner/angket siswa pada setiap indikator percaya kepada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, mempunyai konsep diri yang positif, dan berani mengungkapkan pendapat. Maka dari itu, dapat menunjukkan bahwa hasil kuesioner/angket kepercayaan diri (*self-confidence*) matematis siswa pada pembelajaran matematika bahwa sebagian besar siswa SMP di Karawang mempunyai sikap percaya diri (*self-confidence*) dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, sebagian besar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika secara baik, sehingga dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran matematika.

SARAN

1. Saran untuk guru, sebaiknya dapat lebih menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika.
2. Saran untuk sekolah, diharapkan sekolah dapat memberikan motivasi-motivasi guna

untuk menumbuhkan serta meningkatkan kepercayaan diri siswa.

3. Saran untuk siswa, sebagai siswa sebaiknya dapat menumbuhkan atau meningkatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran matematika agar terciptanya belajar matematika yang maksimal sehingga prestasi dalam belajar matematika juga mudah digapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., dan Soemarmo, U. (2018). Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa. Bandung: Refika Aditama.
- Herdiana, Y., Marwan, M., & Zubainur, C. M. (2019). KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS DAN SELF CONFIDENCE SISWA SMP MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 3(2), 23-35.
- Lestari, K.E. & Yudhanegara, M.R. 2017. Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung. Refika Aditama.

- Noviyana, I. N., Dewi, N. R., & Rochmad, R. (2019, February). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Self-Confidence. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 704-709).
- Rafianti, I. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep, Penalaran Matematis dan Self-Confidence Siswa MTs* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Syam, A., & Amri, A. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87-102.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).